

Arlyn Syantika Dora Vellani, Imam Muchtar, Khutobah

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail: muchtarimam54@gmail.com

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Media Kotak Kartu Misteri (Kokami) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pelajaran PKn Tema Harga Diri Di SDN Pujerbaru 1 Bondowoso

*(The Application of Cooperative Learning Model of The Student Team Achievement Division Type (STAD) with Mystery Card Box (Kokami) to Improve Students' Activity and Learning Outcomes of the III Graders on Civic Education in Pujerbaru 1 State Elementary School Bondowoso)*

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pujerbaru 1 Bondowoso dengan tujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* dengan media (Kokami) kotak kartu misteri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran PKn tema harga diri. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah model pembelajaran kurang inovatif, minimnya penggunaan media pembelajaran, aktivitas siswa cenderung pasif karena hanya duduk, mendengar, dan mengerjakan soal, tidak berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti dan hasil belajar siswa kelas III masih tergolong kurang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 27 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* dengan media (Kokami) kotak kartu misteri selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III di SDN Pujerbaru 1 Bondowoso. Pada siklus 1, peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 68,88% dan siklus 2 mencapai 81,48%. Aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 12,60%. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,85%, yaitu dari 67,59% menjadi 77,44%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* dengan media (Kokami) kotak kartu misteri dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas III SDN Pujerbaru 1 Bondowoso.

**Kata Kunci:** hasil belajar, aktivitas belajar, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, media Kokami, penerapan

### Abstract

*This research was carried out in Pujerbaru 1 Elementary School Bondowoso for the purpose of applying Cooperative Learning model Student Team Achievement Division (STAD) with Mystery Card Box (Kokami) to Improve Students' Activity and Learning Outcomes of the III Grade on Civic Education. The problem underlining the use of the model in this research is based on the finding of the previous practice of the teaching and learning proces that are lack of innovation and media used in learning, monotonousness model of learning, and lack of interaction between students and the teacher. The type of this research is classroom action research which used the sample consisting of 27 students. Data was collected by using the method of observation, interviews, tests, and documentation. This research was condneted in two cycles : in the first cycle, the students' activity in learning reached the equal percentage of 68,88% and in the second cycle reached to 81,48%. The improvement of students' activity in learning from the first cycle to the second cycle was 12,60%. The percentage of students learning outcome from the first and second cycle improved satisfactorly in the value of 9,85% (67,59% in the first cycle and 77,44% in the second cyle). Based on the data above, it can be concluded that the application of cooperative learning model of the student team achievement division with mystery card box (Kokami) is able to improve students' activity and learning outcome of the III grade on Civic Education in Pujerbaru 1 state Elementary School Bondowoso.*

**Keywords:** learning activity, learning outcome, cooperative learning model : STAD, mistery card box

## Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus ada dan terus berkembang dalam sebuah negara. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman dimasa yang akan datang, terutama perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Upaya memperkuat dan membangun dunia pendidikan tak henti-hentinya dilakukan, dimulai dari penyempurnaan kurikulum seperti yang sekarang dilakukan, pelatihan terhadap guru guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, perbaikan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran terus dilakukan. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya.

Permasalahan utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disamping penggunaan model pembelajaran yang monoton, adalah guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir. Guru juga masih sering mengabaikan proses pembinaan sikap dan tindakan siswa. Seharusnya pada mata pelajaran PKn, dapat memberi gambaran atau membina para peserta didiknya menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban setidaknya di dalam lingkup sekolah dahulu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Desember 2013, kegiatan pembelajaran tidak mengindikasikan siswa untuk aktif dan lebih berpusat pada guru. Masalah tersebut antara lain: 1. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, belum diajak untuk mempraktekkan atau menghubungkan dengan lingkungan, 2. Siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti, 3. Siswa lebih sering menunggu guru untuk diberikan contoh-contoh materi tanpa mencoba berpikir untuk menggali dan membangun idenya sendiri, 4. Siswa sering berbicara dengan teman saat pembelajaran, 5. Kadang siswa merasa bosan saat pemberian materi.

Berkaitan dengan hal di atas, tercatat hasil belajar PKn di SDN Pujerbaru 1 Bondowoso pada siswa kelas III sebagai berikut: kategori sangat baik sebesar 8%, baik sebesar 22% dan cukup baik sebesar 30%. Sedangkan kategori kurang baik mendapatkan 26% dan sangat kurang baik mendapatkan 14%. Selain dari hasil belajar, peneliti juga mendapatkan data hasil aktivitas belajar siswa prasiklus sebagai berikut: kategori sangat aktif sebesar 11,1%, aktif sebesar 25,9% dan cukup aktif/sedang sebesar 48%. Sedangkan kategori kurang aktif mendapatkan 15% dan sangat kurang aktif mendapatkan 0%. Paparan data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa tersebut mengindikasikan kurang baiknya proses pembelajaran PKn.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami pada mata pelajaran PKn di SDN Pujerbaru 01 Bondowoso dapat menjadi suatu alternatif dalam implementasi pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa akan lebih memahami materi pelajaran melalui diskusi dengan teman kelompoknya dan tanya jawab dengan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media Kokami yang digunakan. Pembelajaran akan lebih menyenangkan karena jika siswa berhasil menyelesaikan pertanyaan dari guru. Dalam penerapannya, model ini dipadukan dengan media yang dapat memberikan pengetahuan lebih kepada siswa baik berupa teks maupun gambar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Media Kotak Kartu Misteri (Kokami) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pelajaran PKn Tema Harga Diri di SDN Pujerbaru 1 Bondowoso”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Pujerbaru 01 Bondowoso. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pujerbaru 01 Bondowoso yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### 1) aktivitas belajar siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{P} \times 100$$

Keterangan:

Pa = Skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah siswa yang aktif

P = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria keaktifan siswa

Kategori keaktifan	Kriteria
81- 100	Sangat aktif
61 - 80	Aktif
41 - 60	Cukup aktif
21 - 40	Kurang aktif
0 - 20	Sangat kurang aktif

### 2) hasil belajar siswa

Rumus pencapaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar siswa

s = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Rentang skor	Kriteria
80 - 100	Sangat baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup baik
50 - 59	Kurang baik
0 - 49	Sangat kurang baik

### Hasil dan Pembahasan

#### 1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus 1 dan 2 atas lima indikator, yaitu memperhatikan, bertanya, menulis, melakukan permainan dan kerjasama. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kategori keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Hasil prosentase aktivitas belajar tersebut berbeda-beda antara siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini disajikan tabel prosentase aktivitas belajar pada kedua siklus pembelajaran secara rinci.

Tabel 3 Analisis aktivitas belajar siswa siklus 1

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat aktif	10	37,1%
2	Aktif	10	37,1%
3	Cukup aktif	5	18,5%
4	Kurang aktif	2	7,3%
5	Sangat kurang aktif	0	0,00%
	Jumlah	27	100,00%
	Prosentase keaktifan siswa secara klasikal		<b>68,88%</b>

Berdasarkan tabel 3, prosentase kriteria keaktifan siswa tertinggi yaitu kriteria sangat aktif dan aktif dengan rata-rata 37,1%. Prosentase kriteria keaktifan terendah adalah kriteria sangat kurang aktif 0%. Selanjutnya, prosentase kriteria cukup aktif sejumlah 18,5% dan kurang aktif sejumlah 7,3%.

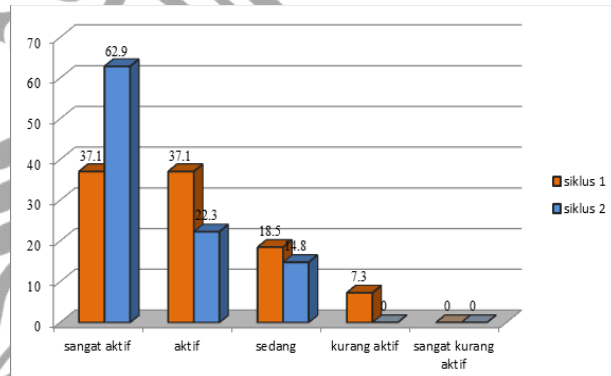
Tabel 4 Analisis aktivitas belajar siswa siklus 2

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat aktif	17	62,9%
2	Aktif	6	22,3%

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
3	Cukup aktif	4	14,8%
4	Kurang aktif	0	0,00%
5	Sangat kurang aktif	0	0,00%
	Jumlah	27	100%
	Prosentase keaktifan siswa secara klasikal		<b>81,48%</b>

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa prosentase kriteria keaktifan siswa tertinggi yaitu kriteria sangat aktif dengan rata-rata 62,9%. Prosentase kriteria keaktifan terendah adalah kriteria sangat kurang aktif dan kurang aktif 0%. Selanjutnya, prosentase kriteria aktif sejumlah 22,3% dan kriteria cukup aktif sejumlah 14,8%.

Besarnya prosentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya perbedaan. Prosentase perolehan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus 2 lebih besar dibandingkan pada siklus 1. Pada diagram di bawah ini disajikan perbandingan antara keadaan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dengan siklus 2.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar siswa Siklus 1 dan 2

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### 2) Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut ini disajikan data analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 secara rinci.

Tabel 5 Analisis hasil belajar siswa siklus 1

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	7	26,00%
2	Baik	7	26,00%
3	Cukup baik	6	22,00%
4	Kurang baik	3	11,00%

5	Sangat kurang baik	4	15.00%
	Jumlah	27	100%

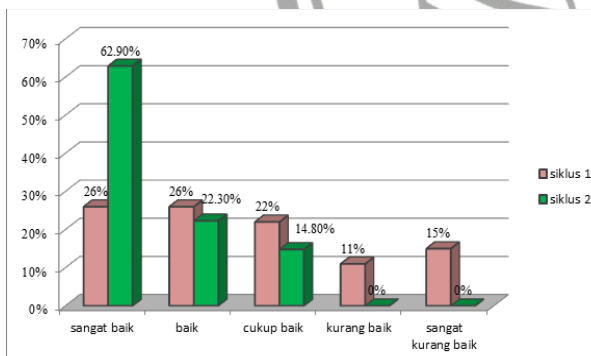
Berdasarkan tabel 5, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pada tabel di atas kriteria hasil belajar sangat baik dan baik mencapai 26%. Kriteria hasil belajar cukup baik mencapai rata-rata 22%. Kriteria hasil belajar kurang baik mencapai 11%. Kriteria hasil belajar sangat kurang baik sejumlah 15%.

Tabel 6 Analisis hasil belajar siswa siklus 2

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	17	62,9%
2	Baik	6	22,3%
3	Cukup baik	4	14,8%
4	Kurang baik	0	0.00%
5	Sangat kurang baik	0	0.00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 6, diperoleh data bahwa kriteria hasil belajar sangat baik mencapai rata-rata 62,9%. Kriteria hasil belajar baik mencapai 22,3% cukup baik masing-masing mencapai rata-rata 14,8%. Kriteria hasil belajar cukup baik, sangat kurang baik sejumlah 3,2%.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2, terdapat perbedaan prosentase yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini disajikan diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 2 dan siklus 1 secara lebih jelasnya.



Gambar 1. Grafik Analisis Hasil Belajar siswa Siklus 1 dan 2

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami tema harga diri pada kelas III di SDN 01 Pejerbaru Bondowoso dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat saat pembelajaran siklus 1 nampak bahwa siswa beraktivitas pada pembelajaran yang telah dilakukan. Persentase dari aktivitas belajar yang diukur melalui observasi diperoleh sebesar 68,88 poin. Pada siklus 2 penilai aktivitas belajar melalui observasi diperoleh sebesar

81,48 poin. Berdasarkan persentase aktivitas belajar dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12,60 poin. b) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami tema harga diri pada kelas III di SDN 01 Pejerbaru Bondowoso juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur pada siklus 1 sebesar 67,59 poin dan siklus 2 sebesar 77,44 poin. Berdasarkan perolehan data hasil belajar di siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 9,85 poin. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kokami tema harga diri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 01 Pejerbaru Bondowoso.

## Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- [3] Kadir, A. 2004. Melalui Menguasai Bahasa Inggris Kokami. [serialonline]. <http://www.republika.co.id/suplemen/cetak.det akdeta1.agp>. [7 November 2013].
- [4] Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Masyhud, M.Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- [6] Samsuri. 2013 *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- [7] Slavin. 2005. Terjemahan oleh Narulita Yusron. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT Nusa Media.
- [8] Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Taniredja, T., Faridli, E. M., dan Harmianto, S. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Cv. Alvabeta.